



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi terhadap kualitas audit. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta pada tahun 2019, dengan jabatan minimal sebagai senior auditor dan telah bekerja selama lebih dari tiga tahun, serta memiliki pendidikan terakhir minimal sarjana (S1) jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 170 kuesioner dan kembali sebanyak 160 kuesioner, tetapi hanya 115 kuesioner yang dapat digunakan. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar 2,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a1} dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfatih (2015) dan Wulandari, *et. al.* (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar 2,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036

atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a2} dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Aan Marlinah (2014), Wulandari, *et. al.* (2014), Wiratama dan Budiarta (2015), Nurjanah dan Kartika (2016), serta Syahmina dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar -1,428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,156 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) dan Prihartini, *et. al* (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar 4,355 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014), Ichwanti (2015), Nurjanah dan Kartika (2016), serta Syahmina dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar 1,922 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a5} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Aan Marlinah (2014), Putri dan Juliarsa (2014), serta Nandari dan Latrini (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pendistribusian dilakukan di masa *peak season* (masa-masa sibuk) dan hanya mendapatkan sebanyak 115 responden. Besar proporsi pendistribusian kuesioner berdasarkan responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* hanya sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% bekerja di Kantor Akuntan Publik non-*big four*, sehingga belum cukup mewakili populasi auditor di wilayah Tangerang dan Jakarta serta tidak dapat digeneralisasi ke seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia.
2. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,359 yang berarti sebesar 35,9% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh kelima variabel dalam model yaitu pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi. Sedangkan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kualitas audit adalah:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dengan menambah jumlah KAP yang dituju dan menyebarkan kuesioner secara rata kepada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* maupun non-*big four*. Penyebaran kuesioner

sebaiknya dilakukan pada waktu *low season* agar tingkat pengembalian kuesioner bisa lebih tinggi dan cepat.

2. Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti *audit fee* dan tekanan anggaran waktu untuk mengetahui kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan audit, pengalaman kerja, dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

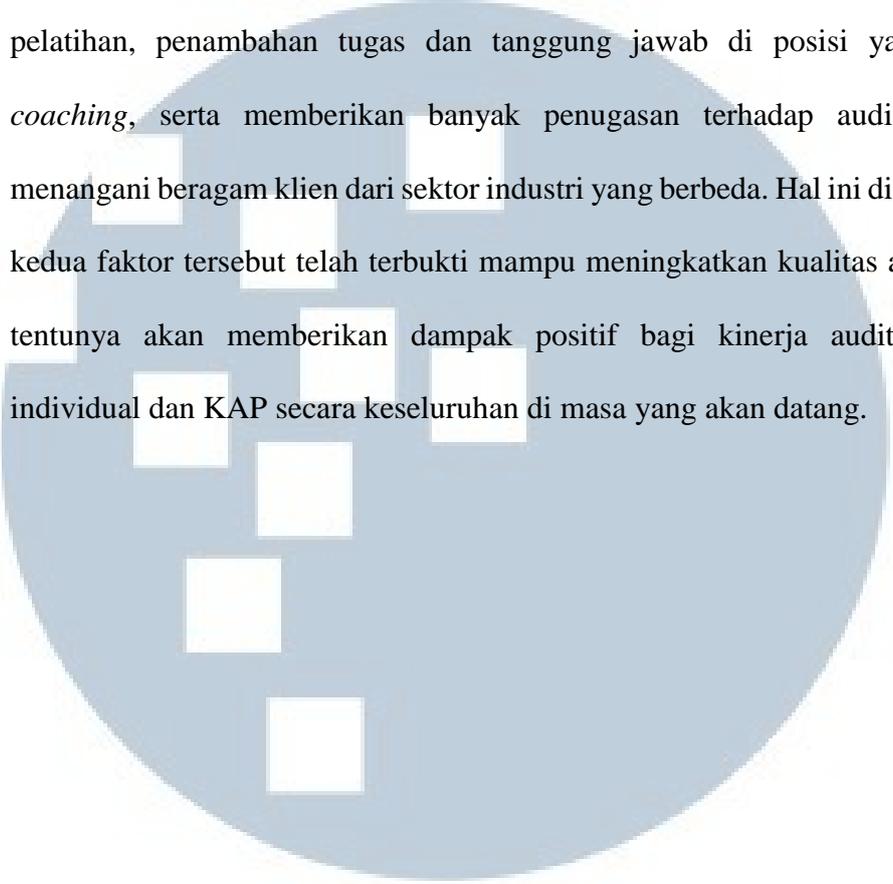
Maka dari itu, penelitian ini memiliki implikasi bagi:

1. Auditor

Diharapkan auditor dapat meningkatkan pengetahuan audit yang diperoleh dari pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta menambah pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan formal maupun informal sehingga akan semakin mudah untuk melakukan audit yang baik dan kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin tinggi. Selain itu, auditor juga diharapkan dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku serta mampu menjaga independensinya dalam setiap proses audit sehingga semakin dapat menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas.

2. Kantor Akuntan Publik

Diharapkan kantor akuntan publik untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja setiap auditor dengan memperbanyak



pelatihan, penambahan tugas dan tanggung jawab di posisi yang sama, *coaching*, serta memberikan banyak penugasan terhadap auditor untuk menangani beragam klien dari sektor industri yang berbeda. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kualitas audit yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi kinerja auditor secara individual dan KAP secara keseluruhan di masa yang akan datang.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA